



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Balapan Nglumpukake Wiji Jagung

Balapan Mengumpulkan Biji Jagung

Penulis
Acep Yonny, S.S.

Ilustrator
Era Wijaya S.



B2



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Balapan Nglumpukake Wiji Jagung

Balapan Mengumpulkan Biji Jagung

Penulis
Acep Yonny, S.S.

Ilustrator
Era Wijaya S.



Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Balapan Nglumpukake Wiji Jagung

Balapan Mengumpulkan Biji Jagung

Penulis : Acep Yonny, S.S.

Ilustrator : Era Wijaya S.

Penerjemah : Acep Yonny, S.S.

Penyunting : Sri Sabakti

Penata letak : Era Wijaya S.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta

<https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2023

ISBN 978-623-194-983-7 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, Minion Pro, Bookman Old Style.

ii, 27 hlm., 21 x 29,7 cm.

Kepala Balai Menyapa

Hai, pembaca yang budiman.

Kami mempersembahkan buku-buku cerita bernuansa lokal Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya.

Buku-buku cerita ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Semoga buku ini menumbuhkan minat membaca dan semangat melestarikan bahasa daerah serta menginternasionalkan bahasa Indonesia.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY

Dwi Pratiwi



Srengenge durung jedhul.

Matahari belum muncul.

Pak Jago wus grumegah mlaku ing kebon.

Pak Jago sudah bergegas berjalan ke kebun.

Pak Jago banjur kluruk.

Kemudian Pak Jago berkokok.

“Ayo, bangsa manuk padha kumpul!”

“Ayo, bangsa burung berkumpul!”

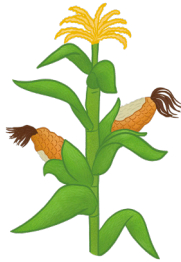


Ora let suwi bangsa manuk
padha jedhul.

Bangsa manuk semangat arep
melu balapan.

Tidak lama kemudian burung -
burung berdatangan.

Mereka bersemangat ingin ikut
lomba.



Iki balapan nglumpukake wiji jagung.

Sing melu balapan mung bangsa manuk.

Ini lomba mengumpulkan biji jagung.

Namun, yang ikut balapan hanya bangsa burung.



Salah sawijine manuk sing melu balapan, yaiku Puter.

Puter anduweni kekhasan ing swara.

Swarane Puter diibaratake kerasa kaya panas-panas ngombe es krim.

Maknyes rasane.

Salah satu burung yang ikut balapan adalah Puter.

Puter mempunyai suara yang unik.

Suara Puter diibaratkan seperti saat panas minum es krim.

Maknyes, rasanya!



Isuk iki Puter arep melu
balapan nglumpukake jagung.

Puter rumangsa nduweni
kepinteran notholi jagung.

Pagi ini Puter ingin ikut balapan
mengumpulkan biji jagung.

Puter merasa mahir dalam hal
makan jagung.



“Sapa sing paling akeh nglumpukake wiji jagung, iku juwarane. “

Pak Jago nyawang siji mbaka siji manuk sing melu balapan.

“Siapa yang paling banyak mengumpulkan biji jagung, dialah pemenangnya!”

Pak Jago memperhatikan satu-per satu burung yang ikut balapan.



“Mengko wiji-wiji jagunge
diklumpukake ing kantong iki!”
kocap Pak Jago.

“Sendika...!” bangsa manuk
seneng.

‘Nanti biji jagungnya
dikumpulkan di kantong ini!’
kata Pak Jago.

“Siap...!” seru bangsa burung
dengan gembira.



“Aku mesthi menang!” ujure
Puter marang kanca-kancane.

“Sing juara siji cetha aku!”
ujare Dara.

“Aku pasti menang!” ujar Puter
kepada teman-temannya.

“Yang juara satu, pasti aku!”
ujar Merpati.



“Siji... loro... telu...!” Pak Jago
ngenehi aba-aba.

Manuk-manuk njranthal
mabur.

“Satu... dua... tiga...!” Pak Jago
memberi aba-aba.

Burung-burung bergegas terbang.



Saka awang-awang Puter
weruh kebon jagung.

Kebon jagung iku ana ing
Paliyan, Gunungkidul.

Kebonne ana ing sangisore
bukit.

Wong-wong padha ngarani
Bukit Teletabbies.

Dari angkasa Puter melihat
kebon jagung.

Kebun jagung itu ada di Paliyan
Gunungkidul.

Kebunnya berada di bawah
bukit.

Orang-orang menamai Bukit
Teletubbies.



“Wa, iki sing tak goleki!” ujure
Puter bungah.

Puter banjur ngepakake
swiwine saya cepet.

Banjur swiwine dimingkupake.

Wusss..., awake kaya pelem
tiba saka uwit.

Ananging sadurengé ngambah
lemah, swiwine Puter
dibendhengake.

“Nah, ini yang kucari!” ujar Puter
gembira.

Puter mengepakkan sayapnya
semakin cepat.

Kemudian secepat kilat ia
merapatkan sayapnya.

Wuss..., tubuhnya seperti mangga
yang jatuh dari pohon.

Namun, sebelum menyentuh
tanah, Puter merentangkan
sayapnya.



Tanpa membuang waktu, Puter notholi jagung.

Wiji jagung sing wus dithotholi, banjur dilebokake ing kanthong.

Kanthonge cilik.

Palingan mung cukup kanggo sepuluh wiji jagung.

Tanpa membuang waktu, Puter mematuki jagung.

Kemudian, biji jagung itu dimasukkan ke dalam kantong.

Kantongnya kecil sehingga hanya cukup memuat 10 biji jagung.



Puter rumangsa wus cukup
anggone nglumpukake jagung.

Rong kanthong wus kebak.

Yen dikira-kira ana 20 wiji
jagung.

Puter merasa sudah cukup
mengumpulkan biji jagung.

Sudah dua kantong penuh.

Kira-kira ada 20 biji jagung.



Ora krasa wektune terus
mlaku.

Langit wus ora mendhung.

Kewan-kewan padha bungah.

Tidak terasa waktu terus
berjalan.

Langit tidak lagi mendung.

Burung-burung senang.



Puter melu bungah.

Apa maneh nalika dheweke weruh enggone kanca-kancane.

Ana sing nembe entuk sakanthong.

Malahan ana sing nembe entuk limang wiji jagung.

Puter juga merasa senang, apalagi ketika memperhatikan teman-temannya.

Ada yang baru dapat sekantung.

Bahkan, ada yang baru mendapat lima biji jagung.



Ananging Puter wus ora kuat nahan ngelih.

Wetenge muni krucuk-krucuk.

Sajake wetenge wus njaluk diiseni.

Namun, Puter tidak kuat lagi menahan lapar.

Perutnya berbunyi krucuk-krucuk.

Tampaknya ia minta diisi.



“Jagunge tak pangan wae.

Ora apa-apa kelong sithik

Aku tetep bakal menang,” pikir si Puter.

Puter banjur mangan wiji jagung nganti wareg.

Sauwise wareg, Puter krasa ngantuk.

“Jagung ini aku makan saja.

Tidak apa-apa berkurang sedikit.

Aku tetap akan menang,” pikir si Puter.

Puter kemudian makan biji jagung itu sampai kenyang.

Setelah kenyang, Puter mengantuk.



“Wektune balapan wus cukup!

Ayo, diklumpukake ning kene kantong jagunge.

Mengko dietung bareng-bareng wiji jagunge.

Sing entuk akeh iku juarane!”

“Waktu balapan sudah cukup!

Ayo, kumpulkan di sini kantong jagungnya.

Nanti dihitung bersama-sama biji jagungnya.

Siapa yang paling banyak, dialah pemenangnya!”



Para manuk wus padha
nglumpukake kanthong.

Sing durung mung Puter.

Basan digoleki, jebule Puter
isih turu ing kebon.

Puter isin tenan.

Para burung telah
mengumpulkan kantong.

Yang belum mengumpulkan
hanya Puter.

Setelah dicari-cari, ternyata
Puter masih tertidur di kebun.

Puter malu sekali.



“Ayo, saiki dietung wiji jagunge!”

Pak Jago ngetung wiji jagung.

Para manuk padha melu ngetung.

“Ayo, hitung biji jagungnya!”

Pak Jago kemudian menghitung biji jagung yang ada di kantong Puter.

Para burung ikut menghitung.



Iki asil etung-etungane Pak Jago.

Tekukur entuk 25 wiji jagung.

Dara entuk 20 wiji jagung.

Puter entuk 10 wiji jagung.

Emprit entuk 5 wiji jagung.

Ini hasil perhitungan Pak Jago.

Tekukur memperoleh 25 biji jagung.

Merpati memperoleh 20 biji jagung.

Puter memperoleh 10 biji jagung.

Emprit memperoleh 5 biji jagung.

POIN

TEKUKUR					
DARA					
PUTER					
EMPRIT					

“Dadi sapa juwarane?”
pitakone Pak Jago.

“Jadi, siapa juaranya?” tanya
Pak Jago.

“Tekukur!” saure para manuk.

“Tekukur!” seru para burung.

“Ana pira wiji jagung sing
diklumpukake Tekukur?”

“Ada berapa biji jagung yang
dikumpulkan Tekukur?”

TEKUKUR IIII IIII IIII IIII IIII
DARA IIII IIII IIII IIII
PUTER IIII IIII
EMPRIT IIII



Puter sajake ora trima.

“Ngapunten kula mboten sarujuk.

Kenging napa wiji jagung kula namung sedasa?”

Pak Jago mesem.

“Apa kowe lali yen mau maem wiji jagungge?”

Kira-kira ana pirang wiji jagung sing kokmaem?”

Namun, Puter menolak hasil perhitungan Pak Jago.

“Mohon maaf. Saya tidak setuju!

Mengapa biji jagung saya hanya sepuluh?”

Pak Jago tersenyum.

“Apakah kamu lupa kalau kamu makan biji jagungmu?”

Kira-kira ada berapa biji jagung yang kamu makan?”



Puter mesem isin.

Puter janji ora ngremehake kancane.

Puter arep luwih tenanan anggone balapan.

Puter tersipu malu.

Puter berjanji tidak akan meremehkan temannya.

Puter ingin lebih bersungguh-sungguh saat balapan.



Biodata

Acep Yonny, S.S.



Adalah seorang sarjana sastra yang kini menjadi guru dan pendongeng. Beliau tinggal di Krapyak Kulon RT 04 Panggungharjo, Sewon, Bantul. Bagi pembaca yang ingin berkorespondensi dengan Acep Yonny, dapat berkirip posel dengan alamat acep.yonny@gmail.com.

Era Wijaya S.



Adalah seorang sarjana arsitektur yang kini menjalani karir sebagai ilustrator buku anak. Kak Era juga berkarir sebagai penulis, konten kreator, dan pendongeng. Ia sudah beberapa kali bergabung dalam proyek Kemendikbudristek RI. Kak Era bisa dihubungi melalui email erawijayast@gmail.com dan akun instagram @erawijayas.

Sri Sabakti

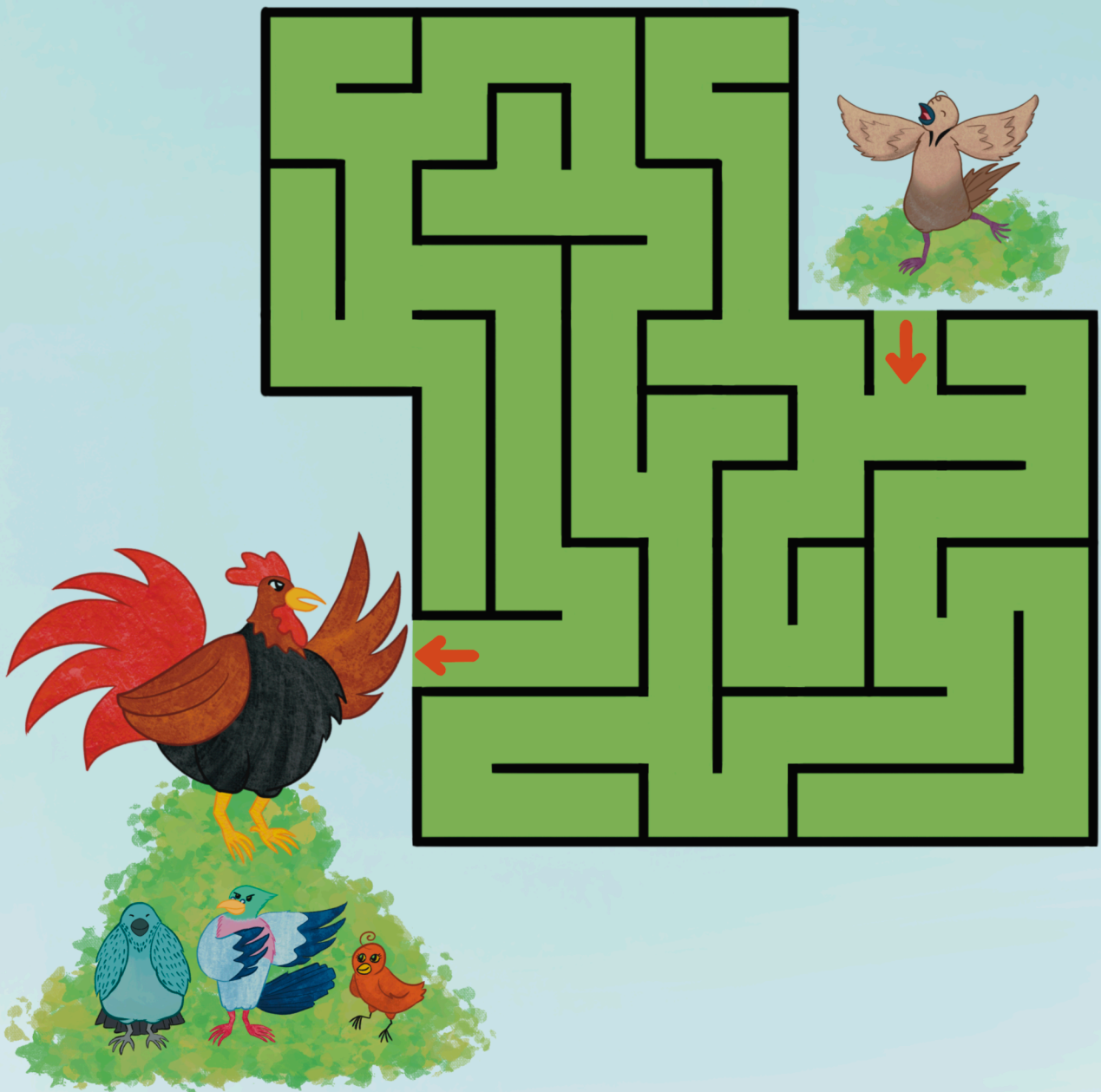


Sri Sabakti dilahirkan di Sragen, Jawa Tengah. Sejak 1998 hingga pertengahan tahun 2020, ia menjadi PNS di Balai Bahasa Provinsi Riau. Pada bulan Juli 2020, ia kemudian pindah ke Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta hingga saat ini. Keterlibatan dalam dunia sastra, di antaranya ia telah menulis buku bacaan untuk anak dengan judul *Kisah Burung Udang dan Ikan Toman* (2017) dan *21 Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning* (2010). Selain itu, ia juga membuat karya tulis yang dimuat di beberapa jurnal dan surat kabar. Dalam dunia penyuntingan, Sri Sabakti beberapa kali dilibatkan dalam tim penyuntingan di Balai Bahasa DIY. Ia dilibatkan untuk menyunting karya sastra hasil sayembara yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa DIY, khususnya cerita anak, baik yang berbahasa Jawa maupun berbahasa Indonesia (2021–2023).

Temukan pasangannya!



Bantu Emprit bertemu dengan teman-temannya!





MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Balapan Nglumpukake Wiji Jagung

Balapan Mengumpulkan Biji Jagung

Di sebuah kebun diadakan perlombaan mengumpulkan biji jagung. Perlombaan hanya boleh diikuti oleh bangsa burung saja. Seekor burung bernama Puter mengikuti perlombaan tersebut dengan sombong. Ia meremehkan lawan. Saat mengumpulkan biji jagung, Puter merasa lapar. Ia justru memilih memakan sebagian biji jagung yang telah dikumpulkannya. Waktu telah habis, Puter belum kembali ke tempat perlombaan. Berhasilkah Puter memenangkan lomba?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023